

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan proses desentralisasi pembangunan yang di dalamnya terkandung tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah, maka kemampuan pemerintah daerah (khususnya pemerintah daerah provinsi dan kabupaten) dalam melaksanakan pembangunan dengan pendekatan pengembangan wilayah perlu terus ditingkatkan. Hal tersebut dimaksudkan agar pembangunan daerah dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pemanfaatan sumberdaya dan sumber dana pembangunan di daerah. Dalam rangka itu pengembangan kawasan-kawasan yang strategis dan potensial yang salah satunya diidentifikasi sebagai kawasan andalan perlu dilakukan secara intensif sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja pembangunan daerah.

Ada beberapa tujuan dengan adanya pengembangan wilayah, yaitu (1) menciptakan lapangan kerja; (2) mencapai stabilitas ekonomi daerah; serta (3) mengembangkan basis ekonomi yang beragam. Lapangan kerja diperlukan agar penduduk mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Agar lapangan kerja dapat tercipta. diperlukan persyaratan antara lain tersedianya lahan, modal, dan prasarana (Arsyad, 1999). Stabilitas ekonomi daerah perlu dipertahankan agar pelaku usaha dan masyarakat dapat

melakukan berbagai upaya secara terencana. Stabilitas ekonomi mencakup inflasi yang rendah, adanya peraturan usaha yang jelas disertai penegakan hukum yang jelas, dan tidak adanya gangguan keamanan.

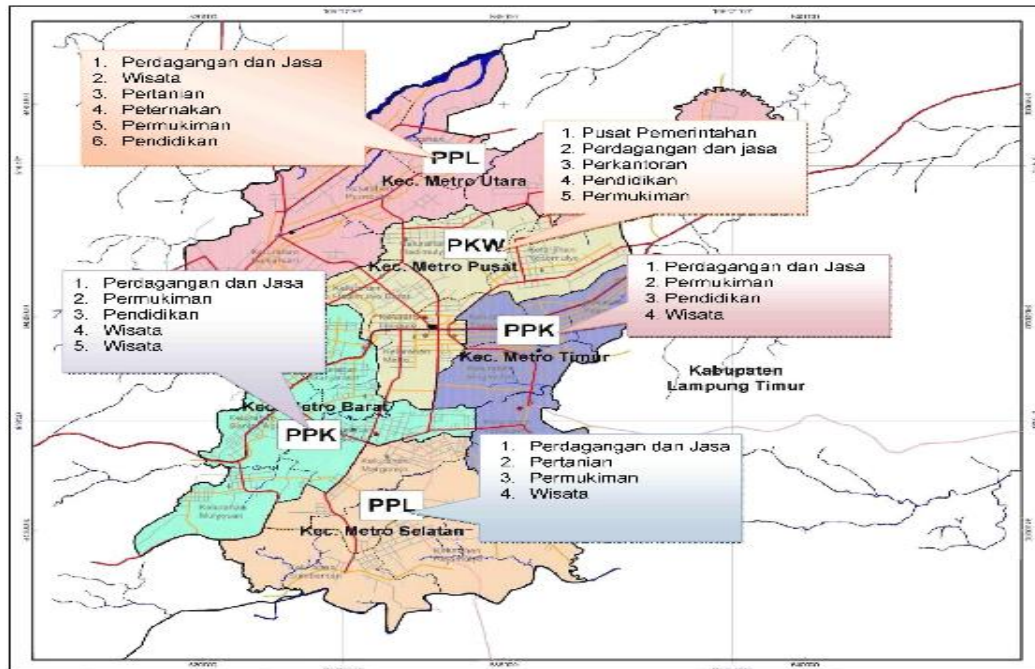
Konsep Kawasan Andalan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah (*prime mover*), yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu provinsi, memiliki sektor unggulan dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar (*hinterland*). Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan daerah sekitar (*hinterland*), melalui pemberdayaan sektor/subsektor unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antardaerah. Arah kebijakan penetapan kawasan andalan ditekankan pada pertumbuhan ekonomi (Kunjoro, 1987)

Pengaruh kegiatan ekonomi secara umum dapat dilihat dari dua orientasi kegiatan yaitu agraris dan nonagraris. Keberadaan kota dari sudut pandang ekonomi disebabkan oleh adanya skala ekonomi di dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa kebutuhan sehari-sehari. Fungsi utama kota adalah untuk memperlancar produksi dan pertukaran dengan dekatnya lokasi berbagai kegiatan ekonomi. Perhatian keberadaan kota adalah dengan melihat faktor kedekatan yang secara ekonomi merupakan salah satu penyebab terciptanya kota. Dengan adanya kebutuhan lahan dalam proses produksi akan mempercepat perkembangan kota, serta pemenuhan tuntutan biaya transportasi

yang lebih rendah. Pemusatan kegiatan atau aglomerasi dan pertukaran barang dan jasa di suatu wilayah akan menentukan besarnya kota (Sumodiningrat, 2000).

Sebagian para ahli memandang ekonomi perkotaan sebagai bagian dari ekonomi wilayah (*regional economics*). Kota sebagai bagian dari sistem wilayah yang tidak dapat dipisahkan dari wilayah yang lebih luas yang terdiri dari sub wilayah perkotaan (*urban area*) dan sub wilayah pedesaan (*rural area*) (Ghalib, 2005). Setiap kota memiliki wilayah belakang atau wilayah pengaruhnya. Makin besar suatu kota makin beragam fasilitas yang disediakan sehingga makin luas wilayah pengaruhnya (Tarigan, 2004).

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2008 Tentang Rencana Tata ruang dan Wilayah Nasional 2008 sampai 2028 serta Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 tahun 2010 tentang Rencana Tata ruang Wilayah Provinsi Lampung 2009 sampai 2029 menetapkan Kota Metro sebagai salah satu pusat kegiatan wilayah. Sebagai salah satu kawasan andalan, Kota Metro memiliki perencanaan pola ruang tersendiri. Rencana pola ruang Kota Metro dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Rencana Pola Ruang Kota Metro

Sumber: Buku Putih Sistem Sanitasi Air Kota Metro

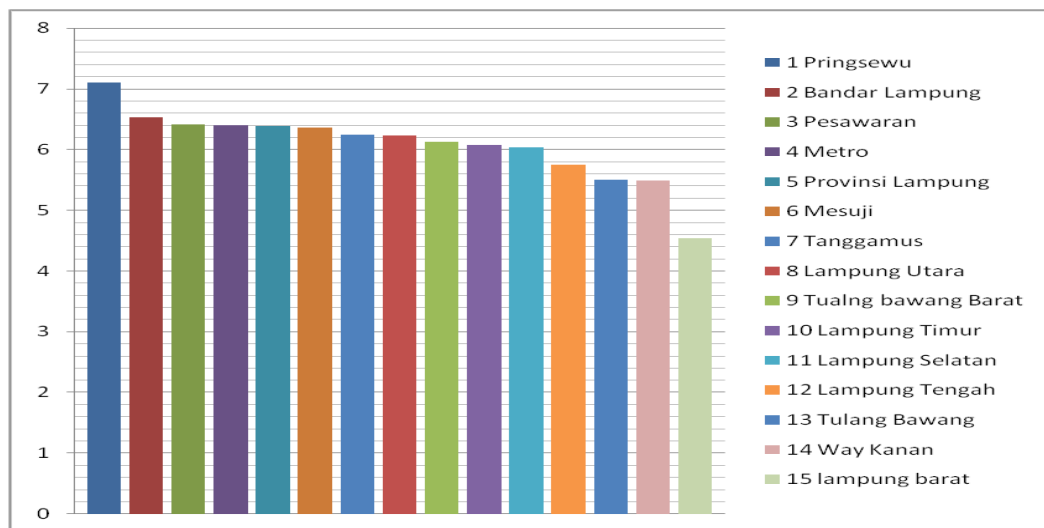
Gambar 1 di atas menggambarkan bahwa rencana pola ruang Kota Metro terbagi menjadi lima lokasi kegiatan. Setiap pusat kegiatan wilayah tersebut memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa. Artinya, dapat dikatakan bahwa rencana pola ruang Kota Metro diarahkan sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa. Rencana pola ruang Kota Metro didukung oleh kondisi perekonomian Kota Metro sendiri yang menunjukkan sektor jasa memberikan kontribusi terbesar pada komposisi PDRB Kota Metro. Kontribusi persektor PDRB Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kontribusi per-sektor Terhadap PDRB Kota Metro dan Provinsi Lampung 2011 Atas dasar Harga Konstan 2000 (%)

SEKTOR	Kota Metro	Provinsi Lampung	Selisih
Pertanian	12,70	38,28	-25,58
Pertambangan	0	1,82	-1,82
Industri pengolahan	4,77	13,30	-8,53
Listrik dan air bersih	0,85	0,38	0,47
Bangunan	3,94	4,84	-0,9
Perdagangan, hotel, restoran	17,77	15,85	1,92
Angkutan/komunikasi	11,40	7,77	3,63
Bank/keu/perum	24,73	10,10	14,63
Jasa	23,84	7,68	16,16
TOTAL	100	100	0

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sektor jasa kota metro memiliki kontribusi terhadap PDRB Kota Metro sebesar 23,84% yang diikuti oleh sektor perbankan dengan angka kontribusi sebesar 24,73%. Jika dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama Provinsi Lampung, sektor yang memiliki nilai kontribusi terbesar adalah sektor listrik dan air bersih, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan/komunikasi, sektor bank dan keuangan, dan sektor jasa. Sektor jasa dan bank merupakan sektor yang memiliki selisih kontribusi terbesar. Selisih sektor keuangan dan jasa terhadap sektor yang sama di Provinsi Lampung secara berturut-turut adalah 14,63% dan 16,16%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Kota Metro menunjukkan kinerja yang cukup baik pada tahun 2011. Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2011 (Atas Dasar Harga Konstan 2000)

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar 2 di atas menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 adalah Kabupaten Pringsewu dengan angka 7,1% yang diikuti oleh Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran berturut-turut sebesar 6,53% dan 6,41%. Sedangkan Kota Metro berada pada urutan ke-4 dengan angka 6,4%. Angka tersebut berada di atas angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang hanya mencapai 6,39%.

Jika dilihat dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM), Kota Metro memiliki angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi dibandingkan kabupaten/kota dan Provinsi Lampung. Sepanjang tahun 2010 sampai 2011, angka IPM Kota Metro masih menempati urutan pertama, bahkan angka IPM Kota Metro mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Nilai IPM kabupaten/kota dan Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. IPM Kabupaten/Kota 2010-2011 Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	IPM		
	2010	2011	Peningkatan
Lampung	71,42	71,94	0,73%
Lampung Barat	69,28	69,72	0,64%
Tanggamus	71,31	71,83	0,73%
Lampung Selatan	70,06	70,53	0,67%
Lampung Timur	70,73	71,26	0,75%
Lampung Tengah	70,74	71,29	0,78%
Lampung Utara	70,36	70,81	0,64%
Way Kanan	69,92	70,43	0,73%
Tulang Bawang	70,34	70,96	0,88%
Pesawaran	69,77	70,30	0,76%
Pringsewu	71,97	72,37	0,56%
Mesuji	67,49	67,98	0,73%
Tulang Bawang Barat	68,98	69,32	0,49%
Kota Bandar Lampung	75,70	76,29	0,78%
Kota Metro	76,25	76,95	0,92%

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Tabel 2 memperlihatkan bahwa angka nilai kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang tertinggi adalah Kota Metro dengan angka IPM sebesar 76,95 pada tahun 2011. Sedangkan nilai IPM Provinsi Lampung hanya mencapai 71,94 pada tahun 2011. Sedangkan untuk kabupaten/kota lainnya, yang memiliki nilai IPM terendah adalah Kabupaten Mesuji dengan nilai 67,98 pada tahun 2011. Dari sisi tingkat pertumbuhan IPM pada tahun 2011, Kota Metro masih menempati posisi teratas dengan nilai pertumbuhan sebesar 0,92%. Sedangkan Provinsi Lampung hanya memiliki nilai pertumbuhan IPM sebesar 0,73%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGEMBANGAN EKONOMI WILAYAH KOTA**

METRO SEBAGAI SALAH SATU KAWASAN ANDALAN PROVINSI LAMPUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tipe pertumbuhan ekonomi Kota Metro ?
2. Subsektor ekonomi apa saja yang termasuk basis di Kota Metro
3. Subsektor ekonomi apa saja yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Kota Metro?
4. Seberapa besar daya tarik ekonomi Kota Metro terhadap kabupaten/kota sekitar lainnya di Provinsi Lampung?
5. Apasaja strategi alternatif dalam pengembangan ekonomi wilayah Kota Metro

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi tipe pertumbuhan ekonomi Kota Metro.
2. Mengidentifikasi subsektor–subsektor basis Kota Metro.
3. Mengidentifikasi subsektor-subsektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kota Metro.
4. Mengidentifikasi daerah–daerah memiliki daya tarik ekonomi yang kuat terhadap Kota Metro.

5. Mengidentifikasi strategi alternatif pengembangan ekonomi wilayah Kota Metro

D. Manfaat

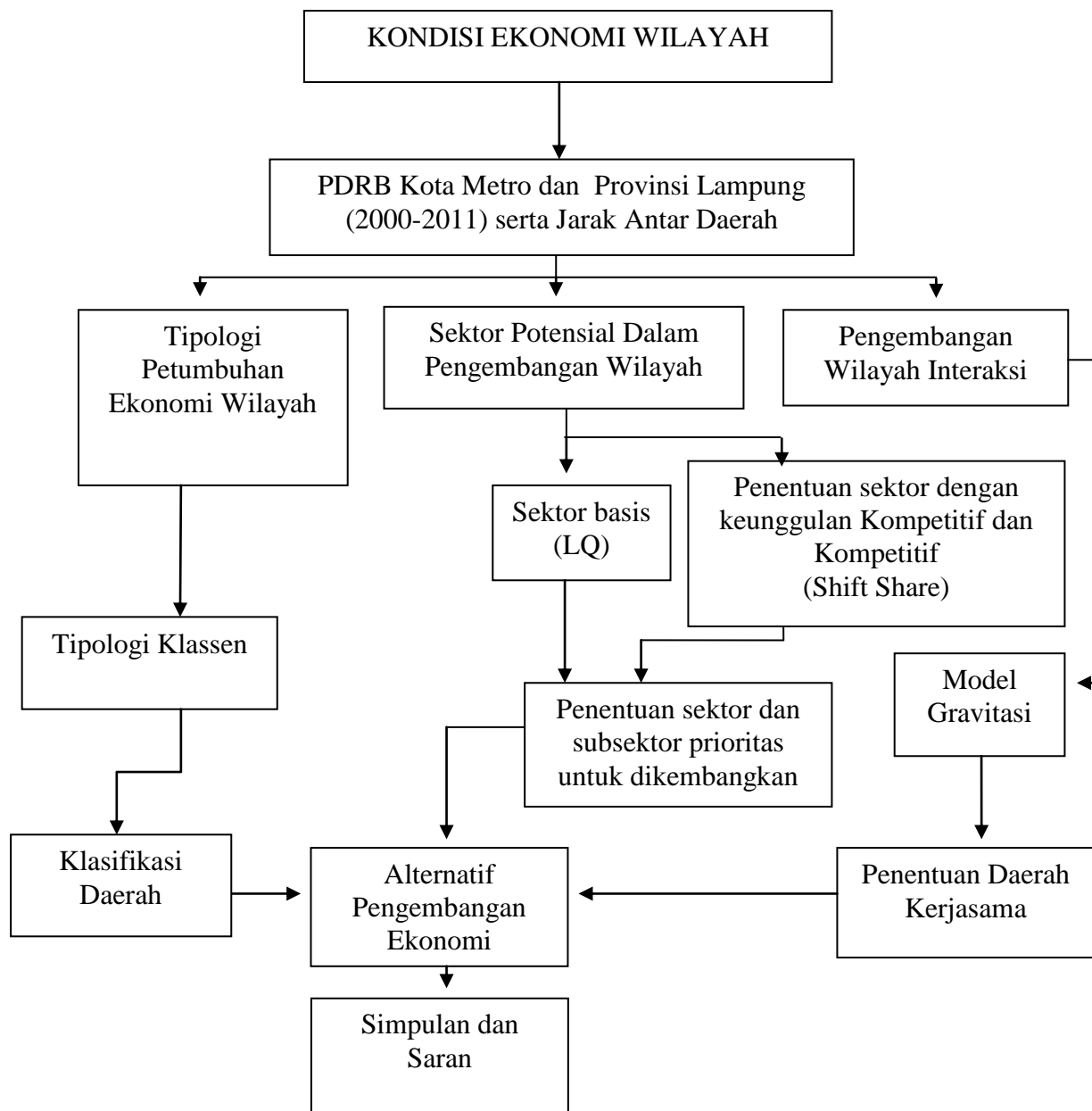
1. Sebagai sumber informasi kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kota Metro dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan.
2. Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan informasi tentang potensi-potensi apa yang ada di Kota Metro, sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.
3. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti, mahasiswa dan dosen yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Rungang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan ekonomi wilayah Kota Metro ini fokus mengidentifikasi tipe pertumbuhan, sektor basis, keunggulan komparatif dan kompetitif, dan besaran interaksi ekonomi setiap daerah di Provinsi Lampung. Sehingga Pemerintah Kota Metro dapat menentukan sektor manasaja yang dijadikan prioritas pengembangan, menentukan wilayah kerja sama ekonomi Kota Metro dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Metro dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitarnya dan mengidentifikasi alternatif kebijakan pengembangan ekonomi wilayah Kota Metro.

F. Kerangka Pemikiran

Secara skematis, sistem kerangka pemikiran penelitian dikemukakan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan tipe pertumbuhan Kota Metro dengan menggunakan Analisis *Tipologi klassen*, mengidentifikasi sektor basis (LQ), keunggulan komparatif dan kompetitif (Shift Share), dan mengidentifikasi wilayah interaksi ekonomi (Model Gravitasi).

Setelah teridentifikasinya sektor basis, Keunggulan Komparatif, dan Wilayah Interaksi Ekonomi, maka dirumuskan sebuah rumusan alternatif pengembangan ekonomi Kota Metro (Analisis SWOT) untuk melakukan pengembangan Ekonomi Wilayah Kota Metro sebagai salah satu Kawasan Andalan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari I. Pendahuluan, II. Studi Pustaka, III. Metode Penelitian, IV. Hasil dan Analisis, serta V. Simpulan dan Saran.

I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menggambarkan permasalahan penelitian.

II Studi Pustaka

Merupakan bab yang berisi telaah pustaka, berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi, pembangunan ekonomi daerah, teori pertumbuhan ekonomi, dan teori-teori tentang perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

III Metodologi Penelitian

Merupakan metode penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

V Simpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan hasil analisis data pembahasan, dalam bagian ini juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.